

**KUPU-KUPU SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA		
INV.	2728 /H/15/09	
KLAS		
TERIMA	07-04-2009	TTD.

**KUPU-KUPU SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



KARYA SENI

Oleh

Yuyun Dwi Hidayah



KT002408

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KUPU-KUPU SEBAGAI SUMBER INSPIRASI
DALAM PENCIPTAAN BUSANA PESTA**



KARYA SENI

Yuyun Dwi Hidayah
NIM 9810911022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2006**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 5 Agustus 2006




Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
Pembimbing II/Anggota



Drs. H.A.N. Suyanto, M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni/Anggota



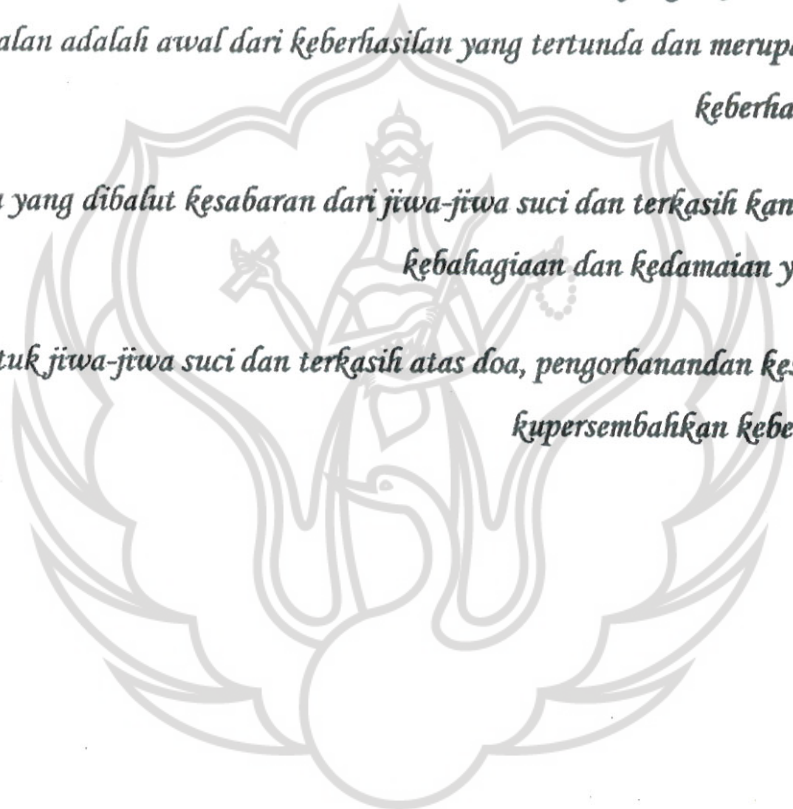
Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/Ketua/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Drs. Sukarman
NIP.130521245

MOTTO

*Kegagalan bukan berarti mati
Tapi kegagalan merupakan guru yang sangat berharga dibanding keberhasilan
yang akan menjatuhkan
Kegagalan adalah awal dari keberhasilan yang tertunda dan merupakan kunci
keberhasilan sejati
Doa yang dibalut kesabaran dari jiwa-jiwa suci dan terkasihi kan membawa
kebahagiaan dan kedamaian yang hakiki
'tuk jiwa-jiwa suci dan terkasihi atas doa, pengorbanandan kesabarannya
kupersembahkan keberhasilanku*



KATA PENGANTAR

Puji syukur “Alhamdulillah” kehadirat Allah S.W.T., atas kebesaran, karunia, dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini berupa Karya Seni dan laporan tertulis sebagai pertanggungjawaban guna melengkapi syarat kelulusan dalam ujian Tugas Akhir Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terselesaikannya Tugas Akhir ini tidak luput dari peran serta banyak pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Rispul, M.Sn., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., Dosen Pembimbing I atas semua pengarahan dan bimbingannya
6. Drs. I Made Sukanadi, M.Hum., Dosen Pembimbing II atas semua pengarahan dan bimbingannya
7. Drs. H.A.N. Suyanto, M.Hum. selaku *Cognate*
8. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Kepala dan Karyawan UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
10. Kepala Sub Bagian dan Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
11. Bapak dan Ibu tercinta di Jepara

12. Kakakku tersayang mbak Ifah dan mas Youngky serta keponakanku Fajar dan Cindy
13. Teman Angkatan 1998 yang senasib dan sepenanggungan
14. Tuan Yoel dan Noel Fenin Lambert, Pak Mino sekeluarg, Nyonya Rina dan keluarga, April dan keluarga, Esti dan keluarga, Shinta Pongok dan keluarga, Lala dan keluarga, mas Hanif, Hanif-TV, Farhan, Eko
15. Model Tia, Eva, Yessy
16. Teman-teman kos DSD semua dan keluarga besar bapak kos

Akhir kata penulis mengharapkan semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semoga Allah S.W.T. selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin.

Yogyakarta, Agustus 2006

Penulis

Yuyun Dwi Hidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DAJAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
INTISARI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	3
C. Metode Pengumpulan Data.....	3
D. Metode Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	5
A. Sumber Penciptaan.....	5
B. Landasan Teoritik.....	7
BAB III PROSES PENCIPTAAN	9
A. Data Acuan	9
B. Analisis	16
C. Rancangan Karya	17
D. Proses Perwujudan	47
E. Kalkulasi Biaya	51
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	56
BAB V PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	

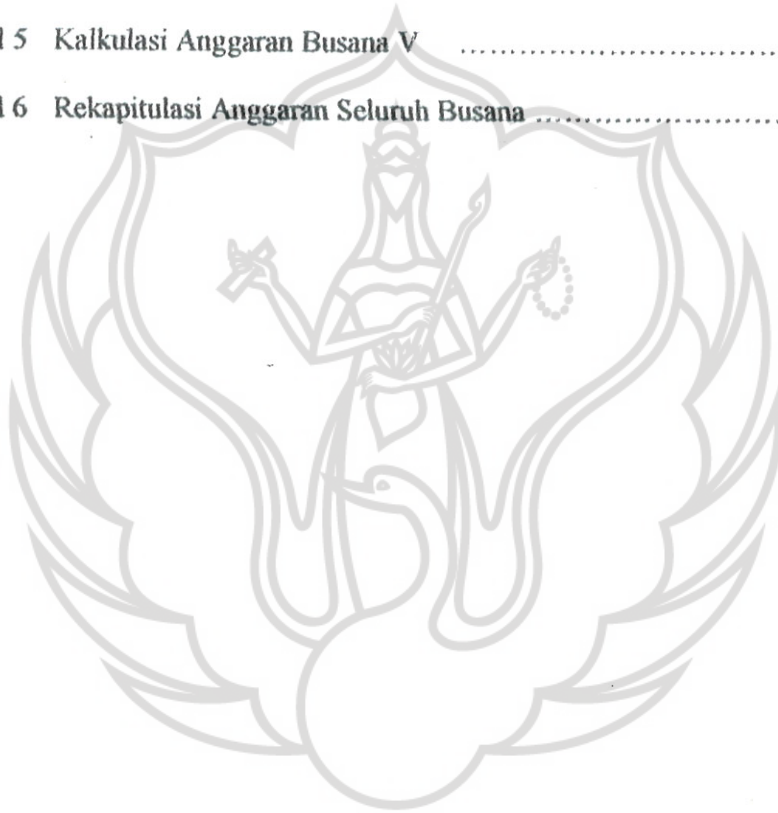
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Kehidupan Kupu-Kupu.....	10
Gambar 2	a. <i>Graphium Agamemnom</i>	11
	b. <i>Graphium Delesserti</i>	11
	c. <i>Graphium Ephiumimnondas</i>	11
	d. <i>Graphium Stresemanni</i>	11
Gambar 3	a. <i>Ornithopera Meridionalis</i>	12
	b. <i>Papilio Blumei</i>	12
	c. <i>Papilio Demodokus</i>	12
	d. <i>Papilio Machaon</i>	12
Gambar 4	a. <i>Parides Grundlachianus</i>	13
	b. <i>Zerynhia Rumina</i>	13
	c. <i>Delias Eucharis</i>	13
	d. <i>Caligo Memnon</i>	13
Gambar 5	a. <i>Morpho Crpris</i>	14
	b. <i>Ancy luris Formossisima Venabalis</i>	14
	c. <i>Evenus Teresina</i>	14
	d. <i>Poecilimitis Thysbe</i>	14
Gambar 6	Karya Desainer Anne Avantie	15
Gambar 7	Karya Desainer Agnes Budhisurya	15
Gambar 8	Karya Desainer Misan	15
Gambar 9	Sketsa Alternatif I	17
Gambar 10	Sketsa Alternatif II	18
Gambar 11	Sketsa Alternatif III	19
Gambar 12	Sketsa Alternatif IV	20
Gambar 13	Sketsa Alternatif V	21
Gambar 14	Sketsa Alternatif VII	22
Gambar 15	Sketsa Alternatif VIII	23
Gambar 16	Desain Terpilih I	24

Gambar 17 Detail Motif Busana I	25
Gambar 18 Pola Busana I	26
Gambar 19 Desain Terpilih II	27
Gambar 20 Detail Motif Busana II	28
Gambar 21 Pola Busana II: Pola Bawahan/Rok	29
Gambar 22 Pola Busana II: Atasan/Kamisol	30
Gambar 23 Pola Busana II: Atasan Luar	31
Gambar 24 Desain Terpilih III	32
Gambar 25 Detail Motif Busana III	33
Gambar 26 Pola Busana III: Pola Bawahan/Rok	34
Gambar 27 Pola Busana III: Pola Ikat Pinggang	35
Gambar 28 Desain Terpilih IV	36
Gambar 29 Detail Motif Busana IV	37
Gambar 30 Pola Busana IV: Bawahan/Rok	38
Gambar 31 Pola Busana IV: Atasan	39
Gambar 32 Pola Busana IV: Atasan	40
Gambar 33 Desain Terpilih V	41
Gambar 34 Detail Motif Busana V	42
Gambar 35 Pola Busana V: Atasan/Kamisol	43
Gambar 36 Pola Busana V: Atasan Luar	44
Gambar 37 Pola Busana V: Pola Bawahan/Rok	45
Gambar 38 Pola Busana V: Pola Bawahan/Rok	46
Gambar 39 Karya Busana I	58
Gambar 40 Karya Busana II	59
Gambar 41 Karya Busana III	60
Gambar 42 Karya Busana IV	61
Gambar 43 Karya Busana V	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kalkulasi Anggaran Busana I	51
Tabel 2	Kalkulasi Anggaran Busana II	52
Tabel 3	Kalkulasi Anggaran Busana III	53
Tabel 4	Kalkulasi Anggaran Busana IV.....	54
Tabel 5	Kalkulasi Anggaran Busana V	55
Tabel 6	Rekapitulasi Anggaran Seluruh Busana	55



INTISARI

Pada dasarnya busana merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai pelindung tubuh dari cuaca dingin dan panas, namun dalam perkembangan selanjutnya busana memiliki fungsi yang kompleks, diantaranya memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai estetis, sehingga pemakai busana tersebut terkesan anggun, elegan, eksklusif dan istimewa

Dalam perkembangan sekarang ini desain busana di tanah air makin maju dari tahun ke tahun, terutama busana pesta. Tampilan busana umumnya dibuat istimewa, baik dari segi model, bahan, warna dan aksesoris. Proses panjang yang melelahkan untuk mencapai sebuah nilai seni dibutuhkan observasi dan eksperimentasi yang berkesinambungan. Alam yang diciptakan Tuhan Yang Maha Esa mempunyai nilai keindahan tersendiri. Manusia tidak kuasa melebihi kuasa-Nya. Manusia hanya bisa menambahkan, atau mengurangi dan meniru sesuai dengan kemampuan.

Kupu-kupu sebagai bagian dari alam fauna merupakan bangsa serangga bersayap lebar dan tidak memiliki tulang punggung. Sayap dan badannya tertutup sisik yang mengandung zat tanduk terletak saling menutupi seperti lapisan atap. Sisik-sisik ini mengandung pigmen yang menghasilkan warna dan pola-pola yang membuat serangga ini memiliki sifat mencolok. Rasa cinta dan ketakjuban serta kenangan masa kecil terhadap makhluk ciptaan-Nya, "kupu-kupu" mampu menjadikan "Kupu-kupu sebagai Sumber Inspirasi dalam Penciptaan Busana Pesta".

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penciptaan

Alam menyuguhkan keindahan yang tiada tara. Dalam dunia seni alam merupakan sumber ide yang memiliki unsur keindahan di dalamnya yang dapat dilihat di dunia nyata sebagai ciptaan-Nya. Dengan kesungguhan mengamati bentuk-bentuk obyek yang ada di alam sekitar didukung pengalaman estetik dan ekspresif seorang seniman dapat menampilkan pola baru yang lebih kreatif dan inovatif, seperti ungkapan Sudarmaji dalam bukunya:

“Secara ilmu jiwa, langkah pertama lahirnya karya seni ialah pengamatan. Ilmu jiwa fenomenologi memberikan sesungguhnya bukan peristiwa lepas yang dianut oleh ilmu jiwa unsur. Terhadap stimulus yang datar, seorang akan menangkap makna personal sesuai dengan pengalamannya”.¹

Obyek pengamatan tersebut bisa saja dari flora dan fauna serta sekitarnya yaitu: udara, tanah, air maupun awan. Berbicara tentang fauna, diantaranya yang sangat menarik untuk dicermati dan dikagumi keindahan serta keunikannya adalah jenis serangga “kupu-kupu”.

Kupu-kupu merupakan serangga yang penuh warna. Dapat ditemukan di seluruh dunia. Biasanya bergerak dan terbang sepanjang hari.²

Selama musim semi dan musim panas kupu-kupu mudah ditemukan hampir di seluruh tempat di daerah pedalaman, terutama di dekat bunga-bunga. Kupu-kupu suka menghisap madu. Mereka menghisap madu dengan lidah palsu yang panjang.³

¹ Sudarmaji, *Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa*, cet I, (Dinas Museum dan Sejarah, Jakarta, 1979), p. 26

² Hazel Poole, (ed.), *Binatang Kecil “Kupu-kupu dan Ngengat”*, cet I, (Semarang: PT. MANDIRA, 1996), p. 6

³ *Ibid.*, pp. 8-9

Motif dan warna-warni kupu-kupu nantinya di terapkan pada bagian-bagian sayap atau lengan, atasan pada bagian depan maupun belakang, bagian ikat pinggang, maupun siluet-siluet kewanitaan yang sangat feminim seperti draferi, ekor pada rok busana, atasan luar dan garis rancangan yang bersilet *A-line* dan *i-line*. Hal tersebut seperti menggambarkan karakteristik “kupu-kupu” dan karakteristik “wanita” yang terkesan anggun, elegan, eksklusif dan istimewa.

Jika dicermati kupu-kupu memiliki siklus kehidupan atau perkembangan yang sangat menarik dibandingkan dengan fauna lain. Dari telur menetas menjadi ulat yang berkembang dan mengubah kulitnya beberapa kali sebelum menjadi pupa (*Crysalis*). Beberapa ulat bersembunyi di tanah sebelum berubah bentuk menjadi pupa yang biasanya menempel pada tangkai tanaman. Bila kupu-kupu telah siap keluar dari kepompong dan mendesak dari dalam hingga retak. Kupu-kupu kecil berjuang dari pupa dan bersandar pada pupa sambil menunggu aliran darah menuju sayap. Setelah tiga puluh menit, sayap kupu-kupu kecil mengembang dalam ukuran penuh, tetapi perlu beberapa jam sebelum mampu terbang.⁴

Dari hal tersebut di atas terlebih lagi warna-warni kupu-kupu yang begitu fantastik, memukau, menarik, indah dan menawan serta unik di mana selalu memunculkan kesan keceriaan dan kelembutan serta keindahan menjadikan penulis ingin merealisasikan dan memvisualisasikan ke dalam karya seni terutama seni kriya tekstil berbentuk busana pesta. Untuk dapat menikmati unsur-unsur serta karakteristik dari obyek itu lebih lama. Dick Hartoko memberikan suatu pendapat sebagai berikut:

“Justru karena keanehan, justru karena deformasi kita temukan lagi kenyataan, ini berarti kesenian dapat membuka bagi kita sebuah pandangan terhadap dunia nyata. Tidak meniru kenyataan melainkan menampilkan dengan cara lain.”⁵

⁴ *Ibid.*, pp. 22-25

⁵ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta: Kanisius 1984), p. 35

Dalam merealisasikan dan memvisualisasikan ke dalam karya, penulis mempunyai kebebasan penuh sehingga diharapkan nantinya tercipta karya seni yang memiliki gaya dan ciri atau karakteristik dari penulis, sehingga berbeda dengan yang lainnya, sesuai juga dengan keinginan dalam memilih obyek dan teknik. Motif dan warna-warni kupu-kupu nantinya diterapkan pada bagian-bagian: sayap atau lengan, atasan pada pinggang, maupun siluet-siluet kewanitaan yang sangat feminine seperti draferi, ekor pada rok busana, atasan luar dan garis rancangan yang banyak bersiluet *A-line* dan *I-line*, hal tersebut menggambarkan karakteristik “kupu-kupu” dan karakteristik “wanita” yang terkesan anggun, elegan, eksklusif dan istimewa.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis, dalam mencapai gelar kesarjanaan Studi S-1, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- b. Sebagai sarana mewujudkan ide atau gagasan yang ada dalam wacana perubahan dan perkembangan mode yang memiliki muatan nilai seni tinggi.
- c. Ikut melestarikan budaya melalui wacana penciptaan karya kriya, khususnya karya kriya tekstil.
- d. Merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi perkembangan karya-karya kriya lebih lanjut.
- e. Memahami kepuasan batin, mencurahkan daya apresiasi dan ekspresi jiwa lewat karya seni.

2. Manfaat

- a. Karya yang dihasilkan nantinya dapat dijadikan usaha penciptaan kreatifitas berkesenian yang dapat diapresiasi masyarakat.

- b. Karya yang dihasilkan nantinya mempunyai kadalaman arti dan dapat dipakai kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya baik di dalam atau di luar kampus.
- c. Diharapkan menjadi sumbangan bagi dunia seni rupa, khususnya kriya.

C. Metode Penciptaan

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode pustaka yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui literatur berupa buku, majalah dan tulisan yang berkaitan dengan tugas akhir ini.
- b. Metode observasi yaitu suatu metode penciptaan yang dilakukan dengan cara mengamati obyek secara langsung.
- c. Metode dokumentasi yaitu suatu cara untuk mendapatkan data-data yang berwujud dokumen maupun gambar.

2. Metode Pendekatan

- a. Metode empiris yaitu cara yang dilakukan berdasarkan atas pengalaman dan pengamatan langsung karya-karya yang sudah ada.
- b. Metode sosiologis yaitu bersifat *humanities*, atau cara pendekatan manusia sebagai makhluk sosial.
- c. Metode estetis yaitu metode yang dilakukan dengan cara memandang obyek penciptaan dari segi prinsip-prinsip seni rupa.
- d. Metode ergonomis yaitu cara pendekatan dengan sifat sesuai bentuk anatomi tubuh manusia, sehingga menghasilkan kenyamanan.

3. Metode Perwujudan

- a. Metode manual yaitu metode yang digunakan pada proses perwujudan lebih banyak menggunakan ketrampilan tangan.
- b. Metode masinal yaitu metode yang digunakan pada proses perwujudan lebih banyak menggunakan peralatan mesin.